



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Satu dari tiga remaja putri di Indonesia menderita anemia. Pemerintah telah berupaya untuk mencegahnya dengan membagikan tablet tambah darah, namun upayanya tidak efektif karena setelah dilakukan pemeriksaan ulang dan diketahui lebih dari 98% remaja yang menerimanya tidak mengkonsumsinya. Hal ini dikarenakan adanya kekurangan pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya dari dampak anemia di kalangan siswi. Oleh karena itu dibutuhkan perancangan kampanye sosial sebagai sarana yang dapat mengajak dan menginformasikan putri mengenai cara mencegah dan menaggulani anemia.

Dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia defisiensi besi untuk remaja putri, penulis melakukan beberapa metode penelitian data. Hasilnya mendukung bahwa remaja putri tidak memiliki sumber informasi mengenai pencegahan anemia dan mereka juga tidak mengenali cara mencegahnya. Dari survey diketahui bahwa kebanyakan dari remaja putri yang mengalami gejala-gejala anemia tidak melakukan apa-apa untuk mengatasinya karena tidak menganggapnya berbahaya. Remaja putri yang tidak mengerti bahaya dari anemia juga tidak terdorong untuk mencegahnya. Maka dari itu, kampanye sosial dirancang sebagai sebuah solusi untuk menangani anemia defisiensi besi di kalangan remaja putri.

Dari data yang telah dikumpulkan, disimpulkan bahwa media sosial adalah sarana terbaik untuk menyampaikan dan mengajak remaja putri berikut serta kampanye. Penulis juga menambahkan beberapa media cetak seperti stiker dinding dan poster yang diletakkan disekolah untuk menyebarkan informasi mengenai kampanye di lokasi yang pasti didatangi remaja putri. Selain itu, penulis juga menyertakan *merchandise* seperti kartu monitor tablet tambah darah, pouch, pen, *t-shirt*, *post it*, pin, dan *tote bag* sebagai reminder akan kampanye yang dapat digunakan dan disimpan oleh remaja putri.

Perancangan kampanye sosial pencegahan dan penanggulangan anemia untuk remaja putri ini disampaikan dengan pendekatan di mana kampanye ada pada posisi yang sama dengan remaja putri. Oleh karena itu, kampanye membahas korelasi bahaya anemia dengan prestasi remaja putri dengan *big idea small steps towards triumph*. Harapannya adalah kampanye dapat memberikan informasi dan mengajak remaja putri untuk mencegah anemia agar masa depannya dipenuhi dengan prestasi tanpa dilimitasikan dampak anemia.

5.2. Saran

Dari berbagai proses perancangan kampanye sosial ini, penulis memiliki beberapa hal yang dapat disampaikan sebagai saran yang dapat digunakan kedepannya sebagai berikut:

1. Tugas akhir yang mencakup topik mengenai anemia sangat luas maka dapat dilihat sebagai sebuah topik yang menarik tetapi cukup menantang untuk dibahas. Terutama karena pembahasannya mencakup kesehatan dengan gejala

yang sangat mirip dengan penyakit-penyakit lainnya. Sebaiknya target dan tujuan dari perancangan dipilih secara teliti.

2. Penyampaian materi yang diberikan Universitas Multimedia Nusantara mengenai *grid*, *layout*, dan percetakan saat perkuliahan dapat dibuat lebih rinci, khususnya dalam pengaplikasian teori dan tidak hanya dalam materi. Materi mengenai desain grafis yang didapatkan saat menjalani perkuliahan sebaiknya dipahami kembali sebelum memulai perancangan desain.
3. Sebelum melakukan perancangan, sebaiknya dilakukan pembuatan *timeline* selain yang sudah disediakan agar memiliki proses dan progres pengerjaan tugas akhir yang teratur. Jika diperlukan dibuat *reminder* atau *planner* untuk memastikan *timeline* tersebut dilakukan sesuai jadwal.